



## HUBUNGAN IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT X

Nita Sri Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Nyoman Gede Anom<sup>2</sup>, Ketut Alit Adianta<sup>1</sup>, Kadek Sutini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jln Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali 80227, Indonesia

<sup>2</sup>RSUD Bali Mandara, Jl. Bypass Ngurah Rai No.548, Sanur Kauh, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80227, Indonesia

\*[nitasriwahyuningsih@yahoo.com](mailto:nitasriwahyuningsih@yahoo.com)

### ABSTRAK

Discharge planning merupakan proses yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama dengan tim kesehatan lainnya untuk mempersiapkan perawatan pasien di rumah. Pelaksanaan discharge planning yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dapat dilakukan dengan penerapan fungsi manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan pengendalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan implementasi fungsi manajemen dengan pelaksanaan discharge planning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 148 orang perawat di ruang rawat inap. Teknik sampling yang dipergunakan adalah proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui google form. Uji statistik menggunakan Person Chi-Square dengan hasil fungsi manajemen, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi staffing, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian memiliki hubungan yang significant dengan pelaksanaan discharge planning ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci: fungsi manajemen; pelaksanaan discharge planning; perawat

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT FUNCTIONS WITH THE IMPLEMENTATION OF DISCHARGE PLANNING IN NURSES IN HOSPITAL X INPATIENT ROOMS***

### ABSTRACT

*Discharge planning is a systematic process carried out by nurses together with other health teams to prepare for patient care at home. The implementation of discharge planning that is structured and well integrated can be carried out by implementing management functions starting from the planning, organizing, staffing, directing and controlling processes. The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of management functions and the implementation of discharge planning. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The research sample was 148 nurses in the inpatient room. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. Data was collected using a questionnaire via google form. statistical test using Person Chi-Square with the results of the management function, planning function, organizing function, staffing function, directing function and control function having a significant relationship with discharge planning implementation ( $p < 0.05$ ).*

*Keywords: discharge planning implementation; management function; nurses*

### PENDAHULUAN

Menurut Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS, 2019) menyebutkan bahwa regulasi pelaksanaan *discharge planning* harus terencana dan terintegrasi dengan baik dan matang dari profesional pemberi asuhan (PPA) sehingga dapat memfasilitas pemenuhan kebutuhan asuhan pasien, mengoptimalkan terlaksananya pelayanan berfokus pada pasien, komunikasi dan koordinasi, edukasi dan advokasi, kendali mutu, dan biaya pelayanan pasien. Berdasarkan hasil

penelitian Noprianty & Noviyanti (2019) menyebutkan proses pelaksanaan *discharge planning* oleh PPA khususnya perawat belum terlaksana secara optimal. Sebanyak 22,1% perawat yang belum melaksanakan *discharge planning* secara optimal, padahal perawat memiliki posisi penting sebagai seorang *discharge planner*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianja (2020) juga menyebutkan proses pelaksanaan *discharge planning* di RS Militer Jakarta masih belum optimal, dari 108 rekam medis pada 10 ruangan rawat inap, ditemukan 74 rekam medis atau sebesar 68% pelaksanaan *discharge planning* tidak didokumentasikan dengan lengkap.

*Discharge planning* telah menjadi masalah penting dalam reformasi sistem perawatan kesehatan secara global. Rendahnya peran perawat dalam dalam pelaksanaan perencanaan mengakibatkan pelaksanaan *discharge planning* tidak efektif (Mabire et al., 2016). Sebesar 34% perawat di Inggris bagian barat daya dan 23% perawat di Australia tidak melakukan proses pelaksanaan *discharge planning* sejak awal masuk RS secara efektif di ruangan dan hanya 30% yang menyatakan bahwa *discharge planning* dimulai pada awal masuk RS (Graham et al., 2013). Beberapa hasil studi yang dilakukan di Indonesia menyebutkan bahwa 54% perawat yang bekerja di RS di Bandung dan 61% perawat di RS di Yogyakarta tidak melaksanakan *discharge planning* secara lengkap (Okatiranti, 2015). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa baru 53% perawat yang kadang-kadang melibatkan keluarga sedangkan sebanyak 54% perawat belum mendiskusikan soal pencegahan masalah bersama keluarga (Tage, 2018).

Kebijakan mengenai pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit, masih dijalankan secara terpisah-pisah, berdiri sendiri dan tidak terintegrasi sampai pasien kembali ke rumah atau hanya sebatas saat pasien akan pulang (Meyers, 2017). Perawat yang melaksanakan *discharge planning* secara utuh dan terintegrasi di Rumah Sakit Umum X di Kota Depok, sebesar 54% (Tage, 2018). Seharusnya konsep *discharge planning*, perawatan transisi, koordinasi perawatan, dan kontinuitas perawatan harus menjadi kebijakan yang dijalankan secara utuh tanpa terpisah (Hunter & Birmingham, 2013). Kondisi inilah yang menuntun terbentuknya *discharge planning* yang terstruktur dan terintegrasi melalui lima fungsi manajemen, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan pengendalian (Harianja, 2020).

Rumah Sakit X merupakan salah satu rumah sakit milik Pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan spesialisik paripurna dan bermutu prima dengan menekankan pelayanan yang diberikan harus cepat, tepat, akurat terpercaya dan profesional. Menjadi rumah sakit rujukan tentunya dituntut untuk senantiasa memberikan pelayanan yang optimal. Sebagai bahan evaluasi dalam pemberian layanan kepada pasien, khususnya dalam pelaksanaan *discharge planning* perlu dilakukan penelitian guna memperoleh informasi yang relevan mengenai pelaksanaan *discharge planning*. Disamping itu belum pernah dilakukan penelitian secara khusus mengenai pelaksanaan *discharge planning*. Kesimpulan dari hasil wawancara Kepala Bidang Keperawatan dan lima orang kepala ruangan rawat inap menyebutkan bahwa setiap ruangan rawat inap sudah tersedia format *discharge planning* namun pelaksanaannya yang masih belum optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dokumentasi pelaksanaan *discharge planning*, dimana ditemukan 4 dari 10 pendokumentasian *discharge planning* masih belum lengkap.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* pada 148 orang dari total populasi sebanyak 206 orang perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit X. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Instrument yang dipergunakan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari kuesioner A mengenai

karakteristik responden, kuesioner B mengenai implementasi fungsi manajemen dan kuesioner C mengenai pelaksanaan *discharge planning*. Kuesioner yang dipergunakan merupakan pengembangan dari kuesioner pada penelitian terdahulu dan menyesuaikan dengan kondisi di Rumah Sakit X. Kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelum diberikan kepada responden melalui *google form*. Uji analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Person Chi-Square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik ITEKES Bali dengan nomor 04.0252/KEPITEKES-BALI/III/2021 dan Komisi Etik Rumah Sakit X dengan nomor 800/0765/Kepeg/BRSUD.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik umum responden (n=148)

Karakteristik	f	%
Usia (tahun) (Depkes RI, 2016)		
Remaja akhir (17-25)	8	5,4
Dewasa awal (26-35)	77	52
Dewasa akhir (36-45)	50	33,8
Lansia awal (46-55)	12	8,1
Lansia akhir (56-65)	1	7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	14,9
Perempuan	126	85,1
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	68	45,9
Ners	78	52,7
Magister	2	1,4
Lama Kerja		
Baru (1-5 tahun)	38	25,7
Sedang (6-10 tahun)	43	29,1
Lama (>10 tahun)	67	45,3
Level Karir		
PK 1	28	18,9
PK 2	41	27,7
PK 3	66	44,6
PK 4	12	8,1
PK 5	1	0,7

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu 77 orang (52%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 126 orang (85,1%), memiliki pendidikan terakhir Ners sebanyak 78 orang (52,7%), dan paling banyak sudah lama bekerja (>10 tahun) sebanyak 67 orang (50,0%). Level karir yang paling dominan adalah pada PK 3 yaitu sebanyak 66 orang (44,6%).

Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perencanaan yang baik sebanyak 119 (80,4%) kecenderungan pelaksanaan *discharge planning* baik sebesar 98 (82,4%). Pengorganisasian yang baik sebesar 123 (83,1%) dengan pelaksanaan *discharge planning* yang baik pula 103 (83,7%). Untuk fungsi *staffing* yang baik 113 (76,4%) kecenderungan pelaksanaan *discharge planning* baik sebesar 102 (90,3%). Responden yang mendapatkan pengarahan dengan baik 141 (95,3%) cenderung melaksanakan *discharge planning* dengan baik 113 (80,1%). Untuk fungsi manajemen pengendalian yang baik sebesar 134 (90,5%) cenderung melaksanakan *discharge planning* dengan baik sebesar 114 (85,1%). Secara umum fungsi

manajemen yang baik sebesar 101 (68,2%) cenderung melaksanakan *discharge planning* baik pula yaitu sebesar 91 (90,1).

Tabel 2.  
Hubungan fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan pengendalian dengan pelaksanaan *discharge planning* (n=148)

Variabel	Total (n =148) n(%)	Pelaksanaan DP n(%)		X <sup>2</sup>	p	Effect Size
		Baik	Buruk			
<b>Perencanaan</b>						
Baik	119 (80,4)	98 (82,4)	21 (17,6)	4,527	0,033*	0,196
Buruk	29 (19,6)	18 (62,1)	11 (37,9)			
<b>Pengorganisasian</b>						
Baik	123 (83,1)	103(83,7)	20 (16,3)	10,549	0,001*	0,289
Buruk	25 (16,9)	13 (52,0)	12 (48,0)			
<b>Staffing</b>						
Baik	113 (76,4)	102(90,3)	11 (9,7)	36,931	<0,001*	0,519
Buruk	35 (23,6)	14 (40,0)	21 (60,0)			
<b>Pengarahan</b>						
Baik	141 (95,3)	113(80,1)	28 (19,9)	3,492	0,040**	0,192
Buruk	7 (4,7)	3 (42,9)	4 (57,1)			
<b>Pengendalian</b>						
Baik	134 (90,5)	114(85,1)	20 (14,9)	33,421	<0,001**	0,503
Buruk	14 (9,5)	2 (14,3)	12 (85,7)			
<b>Fungsi Manajemen</b>						
Baik	101 (68,2)	91 (90,1)	10 (9,9)	23,649	<0,001*	0,417
Buruk	47 (31,8)	25 (53,2)	22 (46,8)			

Berdasarkan hasil uji *Chi-square test*, diketahui perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, dan fungsi manajemen, memiliki hubungan yang *significant* dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan *p value* <0.05. Variabel perencanaan dan pengendalian dianalisis menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dikarenakan terdapat nilai *expected* yang kurang dari lima. Hasil analisis uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan *significant* antara perencanaan dan pengendalian dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan *p value* <0.05

**PEMBAHASAN**

**Hubungan implementasi fungsi manajemen dengan pelaksanaan *discharge planning***

Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang *significant* antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara fungsi manajemen dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan p=0,001. Selain itu dari hasil analisis bivariate pada kelima fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan dan pengendalian memiliki hubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Kelima fungsi manajemen merupakan satu

kesatuan yang utuh yang saling berkaitan satu sama lain (Pardede et al. 2020). Disamping itu melalui implementasi fungsi manajemen yang baik pelaksanaan *discharge planning* yang terstruktur dan terintegrasi dapat dilaksanakan secara optimal (Harianja, 2020).

### **Hubungan implementasi fungsi perencanaan dengan pelaksanaan *discharge planning***

Pada penelitian ini, pelaksanaan fungsi perencanaan yang baik memiliki kecenderungan pelaksanaan *discharge planning* yang baik. Hal ini sejalan dengan teori, dimana perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses manajemen yang menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dari fungsi-fungsi manajemen dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien khususnya dalam hal ini adalah pelaksanaan *discharge planning* (Simamora, 2012). Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa jika perencanaan sudah dilakukan dengan baik maka pelaksanaan pelayanan khususnya *discharge planning* akan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa setiap tindakan yang akan dilakukan harus memiliki perencanaan yang akan membantu menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukan, seperti apa, dan siapa yang akan melakukan. Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang *significant* antara fungsi perencanaan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit X sudah memiliki kebijakan, standar operasional prosedur dan alur perencanaan pulang. Berdasarkan teori Marquis, B. & Huston (2010) menyebutkan bahwa aktivitas dalam proses perencanaan adalah menyusun hirarki perencanaan yang dimulai dari visi, misi, filosofi, sasaran, tujuan, kebijakan, prosedur dan peraturan rumah sakit.

### **Hubungan implementasi fungsi pengorganisasian dengan pelaksanaan *discharge planning***

Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang *significant* antara fungsi pengorganisasian dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hal ini dikarenakan di BRSUD Tabanan sudah menggunakan metode pemberian asuhan keperawatan dengan metode tim dan sudah ada urain tugas perawat. Menurut Sitorus & Panjaitan (2011) Pengorganisasian pemberian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh dua factor yaitu metode pemberian asuhan keperawatan yang digunakan dan ketenagaan keperawatan. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sulistyawati (2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan fungsi pengorganisasian dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan nilai  $p=0,001$ .

### **Hubungan implementasi fungsi *staffing* dengan pelaksanaan *discharge planning***

Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang *significant* antara fungsi *staffing* dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2016) yang menyebutkan ketenagaan (*staffing*) mempunyai hubungan yang bermakna dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan  $p=0,001$ . Rumah Sakit X memberikan kesempatan pengembangan pendidikan dan kompetensi perawat baik melalui pendidikan formal, pelatihan maupun *workshop*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhute et al., (2020) menyebutkan bahwa, untuk dapat melaksanakan *discharge planning* dengan baik dibutuhkan pendidikan formal dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Hasil ini juga diperkuat dengan teori dari Swanburg (2010) yang menyebutkan bahwa pengembangan staf akan meningkatkan kompetensi staf dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

### **Hubungan implementasi fungsi pengarahan dengan pelaksanaan *discharge planning***

Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang *significant* antara fungsi perencanaan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imallah & AF (2019) yang menyatakan

bahwa adanya hubungan yang *significant* antara fungsi pengarahan yang baik dengan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat. Fungsi pengarahan merupakan suatu upaya yang membutuhkan ketrampilan kepemimpinan dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengarahan yang dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan dapat menciptakan kerja sama yang efisien, mengembangkan ketrampilan dan kemampuan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, meningkatkan prestasi kerja staf serta menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi (Hariyati, 2014).

### **Hubungan implementasi fungsi pengendalian dengan pelaksanaan *discharge planning***

Hasil analisis bivariate pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang *significant* antara fungsi pengendalian dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan kekuatan hubungan yang kuat. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Sulistyawati, (2016) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan positif antara fungsi pengendalian dengan pelaksanaan *discharge planning* dengan  $p=0,001$ . Hubungan pengendalian dan pelaksanaan *discharge planning* juga diperkuat dengan evaluasi rutin yang dilakukan kepala ruangan Rumah Sakit X mengenai kinerja perawat, dimana evaluasi kinerja merupakan salah satu aktivitas dalam fungsi pengendalian (Marquis, B. & Huston, 2010).

### **SIMPULAN**

Implementasi fungsi manajemen, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi *staffing*, fungsi pengarahan dan fungsi pengendalian memiliki hubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Fungsi manajemen merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara teintegrasi mulai dari tahap perencanaan sampai pengendalian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhute, B., Ludji, I. D. R., & Weraman, P. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan discharge planning pasien di RSUD Prof. DR. WZ Johannes Kupang. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(1), 974–989.
- Graham, J., Gallagher, R., & Bothe, J. (2013). Nurses' discharge planning and risk assessment: behaviours, understanding and barriers. *Journal of Clinical Nursing*, 22(15–16), 2338–2346.
- Harianja, F. (2020). Optimalisasi Pelaksanaan Discharge Planning Secara Terintegrasi di Ruang Rawat Inap X RS Militer Jakarta. *The Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), 21–25.
- Hariyati, R. T. S. (2014). *Perencanaan, pengembangan dan utilisasi tenaga keperawatan*.
- Hunter, T., & Birmingham, J. (2013). Preventing readmissions through comprehensive discharge planning. *Professional Case Management*, 18(2), 56–63.
- Imallah, R. N., & AF, K. (2019). Fungsi pengarahan kepala ruang dalam pelaksanaan discharge planning perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Heal Sci Pharm J*, 3(1), 21.
- KARS. (2019). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (1st ed)*. Komisi Akreditasi Rumah Sakit.
- Mabire, C., Dwyer, A., Garnier, A., & Pellet, J. (2016). Effectiveness of nursing discharge planning interventions on health-related outcomes in discharged elderly inpatients: a systematic review. *JBIC Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 14(9), 217–260.
- Marquis, B. & Huston, C. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan: Teori dan*

- Aplikasi* (Edisi 4). EGC.
- Meyers, L. (2017). *The Effectiveness of Discharge Planning in Mental Health: An Integrative Review of Literature*.
- Noprianty, R., & Noviyanti, S. (2019). Pelaksanaan Discharge Planning oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139–146.
- Okatiranti, O. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan discharge planning pada pasien diabetes mellitus tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 3(1).
- Pardede, M. J., Fitriani, A. D., & Hadi, A. J. (2020). Analisis Implementasi Manajemen Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD. Mitra Sejati Medan. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(2), 93–99.
- Simamora, R. H. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan*. EGC.
- Sitorus, R., & Panjaitan, R. (2011). *Manajemen keperawatan: manajemen keperawatan di ruang rawat*.
- Sulistyawati, W. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Discharge Planning. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN*, 889.
- Swanburg, R. C. (2010). *Management and leadership for nurse administration*. Jones & Bartlet Pub.
- Tage, P. K. S. (2018). Optimalisasi Pelaksanaan Discharge planning terstruktur dan terintegrasi. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, 2(1), 1.

